

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). *Strategi pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) berbasis aspek modal sosial (studi pada bumdes surya sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo)*. Universitas Airlangga.
- Andry, A. R. H. dan H. (2016). Analisis pemberdayaan usaha kecil menengah penghasil produk Berbahan baku sagu Di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Jurnal Valuta*, 2(2), 140–155.
- Arrahman, T., Firmansyah, F., Rosadi, B., Harahap, A., Hadi, S., & Farizal, F. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Unit Usaha Ternak Sapi Potong Berdasarkan Modal Sosial Peternak Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.36355/jas.v5i1.530>
- Assyakurrohman, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Azizah, Z. (2022). PERAN MODAL SOSIAL DALAM PEMASARAN TEH DAUN SUKUN (STUDI KASUS BUMDES MAPPAKARIO DESA MASSENRENGPULU, KECAMATAN LAMURU, KABUPATEN BONE). *Sosial Ekonomi Pertanian*.
- Fanani, Y. K., & Fitriyati, D. (2021). Pengaruh Modal Insani dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM Makanan dan Minuman di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 84–89. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p84-89>
- Frisca, M., Tana, A., Windewani, B. L., Tekege, M., & Tebai, M. (2023). *Potensi Sagu Sebagai Sumber Daya Multifungsi di Papua Pada Aspek*.
- H Hermanto Suaib, M. M. (2017). *Suku Moi: nilai-nilai kearifan lokal dan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat*. An1mage.
- Hadiwidjaja, R. D., & Hartati, N. (2017). Tinjauan Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia: Permasalahan dan Strategi. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka*.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*.
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Heryani, S., & Silitonga, R. F. (2018). Penggunaan Tepung Sagu (Metroxylon sp.) asal Riau Sebagai Bahan Baku Kukis Cokelat. *Warta Industri Hasil Pertanian*, 34(2), 53. <https://doi.org/10.32765/wartaihp.v34i2.3591>
- Karadag, E., & Ciftci, S. K. (2023). Why research productivity of some scientists is higher? Effects of social, economic and cultural capital on research productivity. *Heliyon*, 9(8), e18762. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18762>
- Kartina, K., Nurdiana, N., Hasan, M., Supatminingsih, T., & Said Ahmad, M. I. (2022). Strategi Peningkatan Nilai Tambah Komoditi Usaha Tani Sagu Di

- Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 115–132.
<https://doi.org/10.23960/e3j/v4i2.115-132>
- Laura, N., Sari, R. D., Setiawan, I., & Herdiyanti, H. (2018). *Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat*.
- Mulyadi, R., Rampisela, D. A., As'ad, S., Taufiqurrahman, M., Sjahril, R., Nur, A. R., Ratnasari, D., Maruddin, R., & Metaragakusuma, A. P. (2017). *Studi Awal Pengembangan Sainsteknopark Sagu di Tana Luwu*. E103–E106.
<https://doi.org/10.32315/ti.6.e103>
- Naufal, M. A. (2021). PERAN MODAL SOSIAL KOMUNITAS 'URBAN FARMING' DALAM PENGEMBANGAN TANAMAN HORTIKULTURA. *Sosial Ekonomi Pertanian*, 15018, 1–23.
- Nurhidayah, R. E., Setyawan, W. H., Purwadinata, S., Henartiwi, T. D., Ratnaningtyas, E. M., Amina, N. W. R., Muchtar, Lestari, N. P., & Setyowidodo, A. (2022). Membangun Komunitas dalam Pengembangan Masyarakat. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Odorlina Pilianna Situmorang, R., & H Harijanja, A. (2018). People'S Preference in Managing Sago in Asahan District, and Its Influencing Factors. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 15(2), 129–147.
<https://doi.org/10.20886/jpsek.2018.15.2.129-147>
- Prasetyo, T., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2013). 1146-2083-1-Sm. 1(3), 1–4.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, Abbas, E. W., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Umkm Kerajinan Di Kampung. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 7(April), 203–209.
- Salman, D., Ahmad, A., Sirimorok, N., & Kasim, K. (2021). *Kombinasi Bonding , Bridging dan Linking Sosial Modal dalam Sistem Mata Pencaharian : Bebek Nomaden Penggembala di Tengah Pandemi Covid-19 di Selatan Sulawesi , Indonesia*. 5(April), 136–158.
- Sudarsono. (2014). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Persegi Panjang. *Jurnal Pendidikan MIPA Susunan Redaksi*, 4(2), 11.
- Syafar, M. (2017). Modal Sosial Komunitas dalam Pembangunan Sosial. *Pengembangan Masyarakat Islam*, 3.
- Syafuruddin, R. F., & Darwis, K. (2021). *Ekonomi Agroindustri*. Penerbit NEM.
- Tan, D. (2021). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 8(5), 1332–1336.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dalam rangka untuk mencari data penelitian tentang “Peran Modal Sosial dalam Kinerja Industri Pengolahan Sagu (Studi Kasus Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang di Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu)”. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap masalah penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan di antaranya sebagai berikut.

A. Identifikasi Informan

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

I. Kepercayaan (*Trust*)

- 1) Apakah Anda percaya kepada sesama karyawan ataupun pihak (aktor) lainnya? Jelaskan!
- 2) Apakah Anda bersedia membantu aktor lainnya ketika menghadapi kendala dalam pekerjaannya? Jelaskan!
- 3) Apakah Anda percaya dengan berbagi informasi antar aktor satu dengan yang lainnya? Jelaskan!
- 4) Apakah Anda termasuk orang yang dipercaya oleh teman kerja Anda? Jelaskan!
- 5) Bagaimana sikap percaya dan membantu yang terjalin antara Anda dengan aktor lainnya pada industri pengolahan sagu ini? Jelaskan!

II. Norma Sosial

- 1) Apakah Anda mengetahui aturan atau kesepakatan yang berlaku di industri pengolahan sagu ini? Jika iya, apa saja aturan atau kesepakatan tersebut?
- 2) Apakah ada nilai atau norma agama yang terikat di industri pengolahan sagu ini? Jika iya, apa saja aturan atau kesepakatan tersebut?
- 3) Apakah ada nilai atau norma budaya yang terikat di industri pengolahan sagu ini? Jika iya, apa saja aturan atau kesepakatan tersebut?
- 4) Apakah ada aturan pemerintah yang mengikat pelaksanaan usaha industri pengolahan sagu ini? Jelaskan!

- 5) Apakah ada aturan masyarakat yang mengikat pelaksanaan usaha industri pengolahan sagu ini? Jelaskan!
- 6) Apakah ada tradisi yang berkembang di dalam usaha industri pengolahan sagu ini? Jika ada, bagaimana bentuk tradisi tersebut? Jelaskan!
- 7) Ketika Anda melanggar aturan atau kesepakatan yang berlaku di lingkungan Anda, apakah Anda mengalami perasaan bersalah? Jelaskan!
- 8) Bagaimana sifat para aktor yang terlibat di industri pengolahan tersebut terhadap aturan-aturan yang ada? Jelaskan!
- 9) Apa yang terjadi ketika aktor-aktor tidak menaati aturan atau kesepakatan yang ada? Jelaskan!

III. Jaringan Sosial

- 1) Apakah Anda mengenal dengan baik aktor lainnya yang terlibat di industri pengolahan sagu? Jelaskan!
- 2) Apakah Anda selalu menjaga hubungan baik dengan sesama aktor lainnya? Apa contohnya?
- 3) Bagaimana komunikasi yang terjalin antar aktor pada industri pengolahan sagu? Jelaskan!
- 4) Apakah Anda meminta bantuan dengan aktor lainnya ketika mengalami kendala atau permasalahan dalam bekerja? Jelaskan!
- 5) Apakah Anda rutin mengikuti rapat yang diadakan? Jelaskan!
- 6) Apakah Anda mengenal warga di sekitar industri yang dapat Anda minta bantuan ketika menghadapi permasalahan atau kendala? Jelaskan!

IV. Sharing Information

- 1) Apakah ada penyebaran informasi yang efektif di industri pengolahan sagu ini? Jelaskan!
- 2) Apakah Anda mendapatkan informasi mengenai usaha pengolahan sagu ini dengan mudah? Jelaskan!
- 3) Apakah Anda turut menyebarkan informasi yang sekiranya bermanfaat bagi pengembangan usaha pengolahan sagu ini? Jelaskan!
- 4) Apakah Anda turut menyebarkan informasi yang berguna bagi orang di sekitar? Jelaskan!

V. Coordinating Activities

- 1) Apakah pada industri pengolahan sagu ini terdapat pembagian tugas dan fungsi yang jelas kepada setiap aktor yang terlibat? Jelaskan!

- 2) Apakah Anda sering membantu para aktor lainnya dalam mengerjakan tugas atau fungsi kerjanya? Jika iya, berikan contohnya!
- 3) Apakah Anda dapat dengan mudah meminta bantuan kepada aktor lainnya ketika mengalami suatu kendala?
- 4) Apakah komunikasi Anda dengan aktor lainnya berjalan dengan lancar? Jelaskan!
- 5) Apakah Anda saling berkoordinasi dengan aktor lainnya? Jelaskan!

VI. *Making Collective Decision*

- 1) Apabila terdapat keputusan yang akan diambil, apakah Anda mendiskusikannya terlebih dahulu? Jelaskan!
- 2) Apakah Anda menghadiri setiap kegiatan musyawarah atau pengambilan keputusan lainnya?
- 3) Apakah Anda akan menjalankan dan mematuhi setiap keputusan bersama yang lahir? Jelaskan!

Lampiran 2. Catatan Lapangan

CATATAN HASIL PENELITIAN
BERDASARKAN HASIL WAWANCARA INFORMAN
PERAN MODAL SOSIAL DALAM INDUSTRI PENGOLAHAN SAGU
(STUDI KASUS INDUSTRI PENGOLAHAN SAGU PANGKAROANG
BULAWANG DI DESA LANGKIDI, KECAMATAN BAJO, KABUPATEN LUWU)

Catatan Lapangan 1. Hasil wawancara dengan pemilik Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang

Nama : Naruddin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 60 tahun
Pekerjaan : Pemilik industri/petani

Pada tanggal 15 April 2024, saya mendatangi lokasi Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang di Desa Langkidi, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Saat itu saya menyerahkan surat izin kepada bapak pemilik industri dan sekaligus meminta izin secara langsung untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi S1. Pada hari ini saya diberikan kesempatan langsung untuk mulai mewawancarai dan juga melihat kondisi secara langsung industri yang beliau miliki.

Saya memulai wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Dari pertanyaan mengenai bentuk kepercayaan, Bapak Naruddin menjelaskan bahwa *“Saya sangat percaya kepada pekerja-pekerja saya. Kadang di satu hari saya tidak memantau mereka, saya tetap percaya. Saya juga tidak memberikan aturan-aturan ketat karena saya percaya bahwa pekerja saya melakukan tugasnya dengan baik”*, tutur beliau. Kemudian ketika saya tanyai mengenai kesediaan Bapak untuk membantu, beliau juga mengungkapkan bahwa *“Saya sangat percaya sama mereka, kalo masalah bantuan, biasanya ada anggota yang lagi kesulitan finansial, saya langsung bantu pinjamkan sedikit uang. Kadang juga mereka kalo sedang butuh mendesak dan minta upah di awal, langsung saya beri”*. Kemudian untuk pertanyaan selanjutnya, beliau menyampaikan bahwa para anggota di sini saling percaya satu sama lain baik itu berbagi informasi dan lainnya lagi.

Beralih ke bentuk norma, Bapak Naruddin menjelaskan bahwa *“Untuk norma sebenarnya tidak ada yang sangat-sangat ditekankan karena adanya rasa percaya saya yang tadi juga ditanyakan sehingga norma atau aturan di sini tidak ada yang betul-betul mengikat. Norma yang ada seperti jam datang yaitu pukul 08.00 WITA, biasanya di situ mulai diskusi kecil dulu dan sekitar pukul 09.00 –*

10.00 WITA kita sudah harus berangkat ke lokasi jika hari itu jadwalnya menebang atau jika hari itu hari jadwal pengolahan maka harus sudah mulai mengolah. Kemudian jam pulang itu ketika semua pekerjaan telah rampung dilakukan, biasanya juga sampai malam”. Bapak Naruddin juga menjelaskan bahwa tidak ada norma lainnya yang mengikat, “Tidak ada norma aturan seperti itu di sini, norma adat, agama, dan norma dari pemerintah itu tidak ada. Pemerintah malahan selalu memberikan support ke industri kita. Yang jelasnya kita tidak melanggar hukum saja”, tutur beliau. Saya juga menanyakan terkait bagaimana kepatuhan para anggota terhadap norma yang ada, beliau menyampaikan bahwa “Di sini anggota saya bagus dan saya juga percaya sama mereka, jadi kalo ada yang telat, mereka langsung sampaikan dan setelah itu langsung bekerja, jadi tidak bagaimana sekali”.

Kemudian saya beralih ke pertanyaan pokok selanjutnya yaitu mengenai jaringan sosial. Saya memulai dengan menanyakan interaksi dan komunikasi antar aktor yang terlibat, beliau menyampaikan bahwa “Kalo ditanya mengenai interaksi, saya cukup berinteraksi dengan baik dengan warga sekitar karena saya juga orang di sini, masih ada hubungan keluarga juga dengan beberapa orang di sini. Terlebih dengan anggota dan distributor, saya tiap hari pasti komunikasi sama mereka. Selain tuntutan kerjaan yang memang harus disampaikan, interaksi memang kan harus diperbanyak biar lebih dekat dengan pekerja saya”. Kemudian Bapak turut menjawab pertanyaan selanjutnya mengenai kekesediaan saling membantu sesama dengan menerangkan bahwa “ Di sini, kalo masalah bantu membantu sudah terbiasa dari dulu, sudah tidak perlu diragukan kembali, baik itu saya minta bantuan ke warga sekitar maupun mereka yang minta bantuan ke sini, kita pasti saling bantu”.

Selanjutnya masuk ke pertanyaan mengenai peran modal sosial dimulai dengan berbagi informasi, Bapak menerangkan bahwa “Untuk informasi berupa akses pohon sagu layak tebang biasa saya dapatkan langsung dari pemilik lahan sagunya. Namun terkadang saya juga dapat telpon langsung dari beberapa kenalan di daerah lainnya dan saya beri sedikit uang untuk ucapan terima kasih atas bantuan informasi itu”. Kemudian Bapak Naruddin juga menambahkan “Untuk informasi harga pasaran sagu biasa saya dapatkan langsung di pasar ketika jaga toko dan juga dari distributor saya yang dia dapat dari kompetitor lainnya”. Selain itu, berbagi informasi antara Bapak selaku pemilik industri dengan distributor dapat dibuktikan dengan pernyataan bahwa “Untuk info-info pendanaan Alhamdulillah dari sekian banyaknya tempat pengolahan seperti ini, tempat saya selalu dapat pendanaan dari bentuk uang hingga peralatan mesin pengolah. Banyak sekali kegiatan yang diikuti dari pemerintah hasil rekomendasi dari Ibu Hastuti juga yang kebetulan beliau perangkat desa dan pegang bagian distribusi di sini. Nah dari kegiatan itu jadi banyak link bisa dapat pendanaan dari pemerintah”.

Selanjutnya, untuk pengoordinasian berbagai aktivitas Bapak Naruddin mengaku bahwa koordinasi dijalankan dengan sangat baik antar para pekerja dan juga antara beliau dengan para pekerjanya dengan mengungkapkan bahwa *“kita di sini selalu koordinasi dengan baik, saya sama pekerja selalu koordinasi setiap hari mengenai berbagai aktivitas, contohnya hari ini kita mau menebang di mana dan mengolah seberapa banyak. Selain sama saya, mereka sesama pekerja juga selalu koordinasi pastinya”*. Bapak Naruddin juga menambahkan bentuk koordinasinya dengan *supplier* dengan menerangkan bahwa *“Jadi setelah saya sudah deal dengan supplier, kemudian saya langsung koordinasi dengan pekerja untuk langsung menebang pohon sagu yang saya tunjukkan sesuai hasil dari jual-beli yang sudah disepakati”*.

Dan yang terakhir mengenai peran dalam membuat keputusan bersama, Bapak Naruddin tidak terlalu banyak menjelaskan lebih, beliau mengatakan bahwa setiap keputusan yang ada di sini pasti melalui pembicaraan yang baik terlebih dahulu antar sesama.

Catatan Lapangan 2. Hasil wawancara dengan tenaga kerja Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang

Nama : Nursan
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 25 tahun
 Pekerjaan : Tenaga kerja industri/petani

Keesokan harinya saya mengunjungi lokasi penelitian namun industri tersebut sedang tidak melakukan pengolahan atau dengan kata lain sedang mengambil bahan baku (melakukan penebangan). Kemudian saya mendatangi kembali keesokannya, tepatnya pada tanggal 17 April 2024. Pada hari itu saya bertemu dengan Bapak Naruddin dan Bapak menyarankan saya untuk mewawancarai salah satu tenaga kerja dan kemudian saya langsung meminta izin kepada beliau untuk berkenan saya wawancarai. Saya kemudian memulai pertanyaan mengenai unsur kepercayaan yang dimiliki oleh Bapak Nursan sebagai salah satu tenaga kerja dan sebagai aktor dalam industri pengolahan sagu ini. Beliau menuturkan bahwa *“Saya percaya kepada teman-teman di sini seperti bersedia membantu jika ada yang kesusahan, biasa juga meminjamkan alat produksi ataupun barang lain di luar keperluan kerja.”*

Kemudian lanjut untuk bagian unsur norma, Bapak Nursan menjelaskan bahwa tidak banyak norma yang berlaku di sini, baik itu norma agama, budaya, aturan pemerintah, maupun tradisi yang secara langsung memengaruhi atau mengatur proses kerja di sini. Bapak Nursan juga menyampaikan bahwa *“Bapak sangat percaya kepada kita jadi tidak dikasih aturan yang mengikat sekali. Dan kami di sini saling sadar bahwa harus disiplin dalam bekerja. Dan ini semua berjalan dengan baik”*. Selanjutnya saya pindah fokus ke bagian unsur jaringan

sosial di mana Bapak Nursan juga tidak terlalu banyak menjelaskan mengenai bentuk interaksi dengan mengatakan bahwa *“Komunikasi selalu baik karena setiap hari bertemu dan pasti ada saja yang dibahas”*, tutur beliau.

Setelah itu, saya bergeser ke bagian peran modal sosial di mana pertanyaan yang saya ajukan pertama seputar peran *sharing information* (berbagi informasi). Saya menanyakan terkait keefektifan penyebaran informasi yang ada di industri dan dijawab dengan jawaban beliau yang mengatakan bahwa *“Informasi sering saya dapatkan, saya juga bagi ke teman-teman, baik itu informasi kerja maupun yang lain”*. Kemudian saya tanyai terkait informasi seperti apa yang beliau dapatkan dan sampaikan, kemudian beliau menyatakan bahwa *“Informasi seperti kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan misalnya lusa kita harus lengkap dan lusa kita akan ambil bahan di Pateddong”*. Saya juga menanyakan terkait informasi lainnya dan diterangkan oleh beliau bahwa *“Informasi lain juga seperti harga sagu dari penjual lainnya, itu berguna untuk bahan evaluasi kita juga di sini melihat harga pesaing”*.

Kemudian saya beralih ke pertanyaan selanjutnya mengenai peran *coordinating activities* kepada Bapak Nursan. Beliau menerangkan bahwa *“Kita saling berkoordinasi satu sama lain ketika mulai kerja ataupun saat kerja”*. Bapak Nursan juga menambahkan *“Di sini tidak terlalu ketat ya, jadi masing-masing pekerja langsung koordinasi satu dengan yang lainnya semisal siapa yang akan berada di bagian mengupas kulit sagu, memarut pohon sagu, dan seterusnya. Kami berkoordinasi untuk tugas satu hari kerja itu, jadi besok beda lagi, saling koordinasi lagi”*. Dan untuk peran modal sosial yang terakhir yaitu *making collective decision*. Pada pembahasan ini Bapak Nursan tidak terlalu banyak menjawab beberapa pertanyaan saya, beliau hanya menyampaikan bahwa *“Dalam pengambilan keputusan, kami di sini sering adakan musyawarah atau diskusi kecil”*.

Catatan Lapangan 3. Hasil wawancara dengan tenaga kerja Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang

Nama : Bedduali
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 36 tahun
 Pekerjaan : Tenaga kerja industri/petani

Pada tanggal 19 April 2024, saya mendatangi kembali lokasi penelitian berdasarkan waktu rekomendasi yang diberikan oleh Bapak Nursan tempo hari. Kemudian saya diberi kesempatan untuk mewawancarai Bapak Bedduali yang merupakan salah satu tenaga kerja industri di sini. Saya memulai wawancara dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu dilanjut dengan maksud dan tujuan wawancara saya. Bapak Bedduali cukup banyak memberikan pendapat

mengenai jenjang perkuliahan yang kini saya tempuh dengan mengutarakan beberapa pendapatnya seperti "*Saya juga dulu kuliah seperti kamu, saya sempat honor di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan dan ternyata setelah mencoba pekerjaan ini, saya rasa waktunya tidak terlalu padat dan juga hasilnya lebih besar dibandingkan kerja honorer*". Lebih lanjut, perkenalan ini juga mengantarkan beberapa wejangan kepada saya selaku mahasiswa agar lebih fokus dengan masa depan dan menjauhkan diri dari stigma masyarakat mengenai perempuan yang tidak perlu pendidikan tinggi.

Wawancara ini dilanjut dengan pertanyaan seputar bentuk kepercayaan sesuai dengan topik kajian penelitian saya. Bapak Bedduali mengungkapkan bahwa kepercayaan di industri ini cukup terjaga dengan baik. Beliau juga menjelaskan bahwa beliau betul-betul menaruh kepercayaan yang tinggi dengan teman-teman kerjanya. Bapak Bedduali juga memberikan contoh kepercayaan yang ada di sini dengan menjelaskan bahwa "*Contoh kepercayaan dapat dilihat sekarang ini, saya sendiri di sini mengemas hasil, sementara teman-teman sekarang pergi menebang sagu. Kalo tidak percaya kan saya tidak mungkin diperbolehkan sendirian di sini karena bisa saja saya tidak jujur toh*", tuturnya.

Selanjutnya untuk unsur norma sosial, saya menanyakan pertanyaan serupa kepada Bapak Bedduali seperti jenis norma-norma yang berlaku di industri ini. Beliau tidak terlalu banyak menyampaikan terkait keberadaan norma di sini dengan hanya mengutarakan bahwa "*Di sini tidak terlalu terikat sama hal seperti itu karena saya juga masih keluarga sama Bapak, Bapak itu om saya. Jadi di sini semua bekerja dengan baik saja*".

Selanjutnya saya beralih ke fokus pertanyaan lainnya yaitu jaringan sosial. Saya menanyakan terkait hubungan baik yang terjaga di industri ini antara satu aktor dengan aktor lainnya. Bapak Bedduali menjelaskan bahwa "*Hubungan pasti terjaga dengan baik, saling membantu satu sama lain*". Kemudian saya menanyakan terkait bentuk interaksi antara Bapak dengan warga dan juga aktor lainnya. Bapak Bedduali juga mengatakan bahwa "*Betul di sini kami saling mengenal satu sama lainnya, karena masih satu kampung semua, itu satu lurus semua rata-rata masih keluarga, jadi kami di sini saling berhubungan baik, interaksi juga baik*".

Saya kemudian beralih kepada pertanyaan selanjutnya mengenai peran *sharing information* yang ada di industri ini. Bapak Bedduali mengatakan bahwa "*Kami selalu berbagi informasi seperti kabar yang berhubungan dengan penjualan sagu dan kabar lain juga seperti kegiatan masyarakat yang dekat-dekat ini akan dilakukan*". Bapak Bedduali juga mengatakan bahwa beliau selalu turut menyebarkan informasi kepada aktor-aktor lainnya.

Untuk peran *coordinating activities*, Bapak Bedduali menjelaskan bahwa "*Ya, betul di sini tidak ada pembagian tugas yang sangat khusus, jadi setiap hari saling komunikasi saja, koordinasi, siapa yang akan potong batang, kupas kulit, dan lain-lain*". Beliau juga mengungkapkan bahwa aktor-aktor di sini saling

berkoordinasi dan bersedia membantu para teman lainnya ketika membutuhkan bantuan saat bertugas.

Pada pertanyaan akhir seputar bentuk peran *making collective decision*, Bapak Bedduali menerangkan bahwa adanya diskusi yang selalu dilakukan setiap harinya. *“Kadang diskusi juga pada malam hari begitu, biasa ada Bapak juga bantu mengarahkan besok kita akan ambil sagu di mana, karena biasanya ada beberapa sagu supplier yang sudah dibeli sama Bapak, nah biasanya di situ diputuskan yang mana duluan diambil”*. Beliau juga mengatakan bahwa dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan industri, akan dilakukan musyawarah terlebih dahulu.

Catatan Lapangan 4. Hasil wawancara dengan tenaga kerja Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang

Nama : Syukur
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 43 tahun
 Pekerjaan : Tenaga kerja industri/petani

Pada hari selanjutnya, saya diarahkan Bapak Naruddin untuk kembali mewawancarai salah satu pekerjanya yaitu Bapak Syukur. Saya memulai wawancara dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan maksud dan tujuan saya mewawancarai beliau.

Saya melanjutkannya dengan pertanyaan pertama mengenai bentuk kepercayaan. Bapak Syukur mengatakan bahwa beliau percaya kepada para teman kerjanya dengan memberikan contoh sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Nursan sebelumnya. Bapak Syukur juga mengatakan bahwa beliau selalu bersedia memberikan bantuan karena sangat percaya kepada teman-temannya. *“Saya tiap hari di sini, mau kerja atau tidak, selalu duduk duduk di situ”* sambil menunjukkan tempat seperti saung sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi para pekerja di industri ini. Kemudian beliau menambahkan *“Jadi saya tiap hari ketemu sama mereka yang lain, tiap hari cerita-cerita apapun itu, jadi saya percaya sekali sama mereka.”*

Kemudian saya beralih kepada pertanyaan mengenai norma sosial yang berlaku di industri pengolahan sagu ini. Bapak Syukur menjelaskan hal serupa yang disampaikan oleh informan-informan saya sebelumnya dengan mengatakan bahwa tidak ada norma lainnya yang mengikat, hanya aturan yang seperti jam datang dan jam pulang kerja saja. Kehadiran aturan tersebut juga dijalankan dengan baik oleh para pekerja.

Selanjutnya mengenai jaringan sosial, Bapak Syukur menjelaskan bahwa *“Komunikasi pasti ada setiap hari bahas kerjaan dan bahas lainnya. Interaksi dengan warga sekitar juga pasti selalu ada setiap hari, karena mereka juga membeli di sini jadi pasti selalu komunikasi yang juga bahas lain-lain semacam*

kegiatan desa ataupun kalo ada acara begitu untuk saling bantu-membantu karena kita kan bukan hanya sebagai penjual dan pembeli, tapi tetangga bahkan keluarga juga jadinya pasti ada saja yang dibicarakan". Kemudian saya menanyakan terkait kehadiran beliau saat ada diskusi atau musyawarah. Beliau mengatakan bahwa selalu mengikuti kegiatan tersebut dan juga memberikan saran dan masukan saat diskusi.

Pada bagian peran *sharing information*, Bapak Syukur juga memberikan jawaban yang sama dengan informan sebelumnya dengan mengatakan informasi selalu dibagi seputar kerjaan. Bapak Syukur juga menyampaikan bahwa beliau pasti selalu menyampaikan kembali informasi yang diterimanya. Saya juga sempat menanyakan media komunikasi yang biasa digunakan oleh para tenaga kerja di sini untuk berbagi informasi dan kemudian beliau mengatakan bahwa *"Tidak ada grub WhatsApp ataupun lainnya. Palingan hanya lewat telpon saja. Tapi yang paling sering itu komunikasi langsung, karena kan selalu kumpul-kumpul kita, diskusi"*, tutur beliau.

Lebih lanjut, pada bagian *coordinating activities*, Bapak Syukur tidak banyak menjelaskan. Beliau hanya menyampaikan bahwa selalu ada koordinasi dan itu dilakukan sebelum kerja. Dan yang terakhir yaitu peran modal sosial *making collective decision*, Bapak Syukur kembali menyampaikan hal serupa yang beliau sampaikan sebelumnya bahwa selalu ada diskusi dan musyawarah dan itu terjadi hampir setiap harinya.

Catatan Lapangan 5. Hasil wawancara dengan tenaga kerja Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang

Nama : Basri
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 32 tahun
 Pekerjaan : Tenaga kerja industri/petani

Pada tanggal 22 April 2024, saya kembali hadir sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh aktor di sana. Kemudian saya diarahkan oleh Bapak Syukur untuk mewawancarai temannya yaitu Bapak Basri yang juga merupakan salah satu tenaga kerja di industri ini. Bapak Basri cukup baik menyambut kedatangan saya dan saya lanjut dengan memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan wawancara yang akan dilakukan.

Pada pertanyaan pertama terkait unsur kepercayaan, sama seperti informan sebelumnya, Bapak Basri mengatakan hal yang serupa terkait keberadaan unsur kepercayaan yang ada di industri ini. Bapak Basri juga menambahkan bentuk kepercayaan yang ada di sini dengan menjelaskan bahwa *"Bapak itu percaya kepada kita, semisal ketika ada dari kita sedang membutuhkan dana darurat terus kami minta tolong di Bapak, Bapak langsung berikan upah di muka untuk beberapa hari ke depan, terkadang juga lebih"*, di mana hal ini sejalan dengan

pernyataan dari Bapak Naruddin sebelumnya.

Kemudian pada pertanyaan selanjutnya mengenai unsur norma sosial, jawaban yang diberikan oleh Bapak Basri tidak jauh berbeda dengan jawaban sebelumnya yaitu *“Kalo bertanya soal norma agama, nilai budaya, aturan pemerintah seperti begitu, di sini tidak ada. Tapi dari kita saling sadar saja bahwa ada aturan agama kalo kita harus jujur dan lainnya. Dan Alhamdulillah di sini tidak ada yang melanggar hal semacam itu, mereka patuh terhadap agama dan juga kebiasaan- kebiasaan yang ada di sini”*.

Kemudian beralih kepada bagian unsur jaringan sosial. Bapak Basri tidak banyak menjelaskan pada bagian ini, beliau hanya menjawab pertanyaan dengan singkat seperti interaksi selama ini berjalan dengan baik, komunikasi antar aktor lancar, dan mereka saling membantu satu sama lainnya.

Masuk ke bagian peran modal sosial. Peran yang pertama yaitu *sharing information* (berbagi informasi). Bapak Basri juga memberikan jawaban yang hampir sama dengan informan sebelumnya, di mana penyebaran informasi cukup efektif di sini. Hal ini dikarenakan para tenaga kerja selalu berkumpul dan saling berbagi informasi pada saat itu juga.

Selanjutnya pada peran yang kedua yaitu *coordinating activities*, Bapak Basri mengungkapkan bahwa *“Koordinasi selalu berjalan dengan baik, kami selalu bagi-bagi tugas setiap memulai hari. Jadi saat bekerja itu sudah fokus semua”*. Beliau juga mengatakan bahwa beliau sering memberikan bantuan dan berkoodinasi ketika ada bagian yang membutuhkan lebih banyak tenaga.

Pada peran yang terakhir yaitu *making collective decision*, Bapak Basri menerangkan hal yang sama dengan yang lainnya di mana beliau selalu mendatangi kegiatan diskusi yang ada. *“Saya ikut diskusi jika ada, juga menyampaikan pandangan saya. Jadi selesai itu, kita semua menjalankan hasil keputusan dan mematuhi nya”*, tutur beliau.

Catatan Lapangan 6. Hasil wawancara dengan tenaga kerja Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang

Nama : Akbar Raditya Ruslan
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 25 tahun
 Pekerjaan : Tenaga kerja industri/petani

Sesuai dengan arahan dari Bapak Naruddin, saya kembali ke lokasi penelitian pada tanggal 26 April 2024. Saya kemudian diarahkan oleh Bapak Basri selaku informan terakhir saya tempo hari untuk mewawancarai teman-temannya yang lain yaitu Bapak Akbar. Saya kemudian mewawancarai Bapak Akbar Raditya selaku salah satu tenaga kerja di industri pengolahan sagu ini. Saya langsung memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan wawancara saya.

Pada pertanyaan pertama mengenai unsur kepercayaan, Bapak Akbar menyampaikan bentuk kepercayaan yang beliau berikan kepada teman kerjanya dengan menerangkan bahwa *“Saya cukup percaya dengan teman saya, saling pinjam barang seperti pisau, alat kerja, dan lain-lain”*. Kemudian beliau menambahkan *“Saya percaya juga berbagi cerita saya yang tidak terlalu terbuka kepada teman-teman saya”*. Pada bagian unsur modal sosial ini, beliau juga menegaskan bahwa saling membantu satu sama lainnya ketika ada kesulitan karena hal ini termasuk bentuk kepercayaan beliau dengan teman kerjanya.

Kemudian beralih ke pertanyaan selanjutnya yaitu unsur norma sosial. Beliau menerangkan bahwa *“Aturan yang ada seperti satu hari sebelum kerja jika memang besok tidak bisa hadir harus disampaikan kepada Bapak. Sebenarnya hal ini memang harus supaya besoknya kita tidak kekurangan pekerja”*. Kemudian beliau juga menambahkan *“Aturan lainnya seperti jam datang dan jam pulang”*. Sama seperti jawaban-jawaban informan sebelumnya, aktor-aktor yang terlibat di industri ini menjalankan dengan baik seluruh aturan yang ada.

Selanjutnya masuk ke bagian unsur jaringan sosial, jawaban atas beberapa pertanyaan terkait unsur modal sosial ini dijawab oleh Bapak Akbar sama dengan informan lainnya. Beliau menjelaskan bahwa interaksi berjalan dengan baik dengan selalu berkomunikasi dengan para aktor lainnya dan juga bersedia membantu setiap ada yang membutuhkan bantuan.

Pada bagian peran *sharing information*, Bapak Akbar menjelaskan bahwa mereka saling berbagi informasi satu dengan lainnya. Pada bagian ini, Bapak Akbar tidak terlalu memberikan banyak jawaban. Kemudian dilanjut untuk peran kedua yaitu *coordinating activities*, di mana Bapak Akbar juga memberikan jawaban yang serupa yaitu *“koordinasi berjalan dengan baik, meskipun tidak ada pembagian tugas dan fungsi yang tetap, namun setiap hari sebelum memulai pekerjaan pasti akan dilakukan koordinasi terlebih dahulu”*. Pada peran yang terakhir yaitu *making collective decision*, Bapak Akbar memberikan jawaban yang hampir sama dengan yang lainnya dengan menjelaskan bahwa *“Kami aktif adakan diskusi biasanya pagi-pagi sebelum mulai bekerja, kadang juga malam diskusi, kumpul-kumpul sambil minum kopi. Bahas pekerjaan, semisal ada saran atau masukan dari yang lain semisal saran untuk naikkan harga atau ganti karung kemasan yang lebih bagus dan lain lainnya”*.

Catatan Lapangan 7. Hasil wawancara dengan tenaga kerja Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang

Nama : Fauzan
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 56 tahun
 Pekerjaan : Tenaga kerja industri/petani

Pada hari yang sama, saya kembali mewawancarai tenaga kerja yang lain yaitu Bapak Fauzan. Bapak Fauzan merupakan salah satu tenaga kerja yang bekerja di industri ini. Sama seperti sebelumnya, saya memulai wawancara dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan menyampaikan maksud dan tujuan wawancara saya.

Pada pertanyaan pertama saya menanyakan terkait unsur kepercayaan yang dimiliki oleh para aktor menurut Bapak Fauzan. Jawaban beliau atas pertanyaan saya tidak jauh berbeda dengan yang lainnya dengan mengungkapkan bahwa *“Bentuk rasa percaya sama teman-teman ya seperti ketika ada teman membutuhkan barang baik itu keperluan kerja maupun barang lainnya langsung kita pinjamkan”*, tutur beliau. Bentuk kepercayaan ini juga beliau sampaikan dengan selalu bersedia memberikan bantuan kepada sesama pekerja ketika membutuhkan bantuan.

Kemudian dilanjut dengan pertanyaan terkait unsur norma sosial di mana beliau juga memberikan jawaban yang tak jauh berbeda dengan informan sebelumnya. Beliau menjelaskan bahwa *“Tidak ada budaya yang bersentuhan langsung dengan pengolahan sagu ini, jadi kita tidak terikat”*, beliau menambahkan *“Pemerintah juga tidak mengatur kami terlalu ketat, malahan memberikan support kepada kita”*.

Lebih lanjut, saya masuk ke bagian jaringan sosial. Pada bagian ini Bapak Fauzan menjelaskan terkait interaksi yang terjadi antar aktor di dalam di mana beliau dan teman-temannya berinteraksi dengan baik. Komunikasi selalu berjalan dengan baik meskipun Bapak Fauzan sedang tidak bekerja di hari itu, namun Bapak Fauzan sesekali datang ke saung tempat kumpul biasa dan banyak berinteraksi dengan pekerja lainnya dan membicarakan banyak hal.

Selanjutnya saya masuk ke bagian peran. Peran pertama yaitu *sharing information*, di mana Bapak Fauzan tidak terlalu banyak memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang saya ajukan. Beliau menyampaikan bahwa teman-teman pekerja saling memberikan informasi ketika mendapat informasi dari pihak lainnya. Kemudian pada peran selanjutnya yaitu *coordinating activities*, beliau menuturkan bahwa *“Kami selalu koordinasi dulu sama Bapak mengenai kegiatan pada satu hari dan juga koordinasi dengan teman lainnya mengenai bagian-bagian kerjaan itu”*. Dan pada peran yang terakhir yaitu peran *making collective decision*, Bapak Fauzan menyampaikan bahwa pada industri ini sering dilakukan diskusi hampir setiap harinya, di mana hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh informan-informan sebelumnya.

Catatan Lapangan 8. Hasil wawancara dengan *supplier* Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang

Nama : Liyas Sallo'
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 80 tahun
 Pekerjaan : *Supplier*

Setelah saya mewawancarai tenaga kerja yang ada, selanjutnya saya mewawancarai aktor lainnya yang juga terlibat pada industri pengolahan sagu ini, di mana industri ini juga melibatkan beberapa *supplier* dalam mengambil bahan baku untuk memenuhi permintaan konsumen. Saya diberikan kesempatan untuk mewawancarai Bapak Liyas Sallo' selaku salah satu *supplier* dari industri pengolahan sagu Pangkaroang Bulawang ini.

Wawancara saya mulai seperti sebelum-sebelumnya dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan wawancara, kemudian diikuti dengan pertanyaan terkait unsur kepercayaan. Pada unsur kepercayaan ini, Bapak Liyas Sallo' tidak terlalu banyak memberikan jawaban "*Saya sama Bapak sudah lama kenal, jadi saya sudah sangat percaya*". Bapak Liyas Sallo' juga mengatakan bahwa "*Ya, saya akan memberikan bantuan kepada Bapak jika membutuhkan pertolongan dari saya*" ketika saya tanyai kesediaan Bapak Liyas untuk membantu rekan kerjanya. Kemudian ketika saya tanyai terkait dengan bentuk kepercayaan Bapak Liyas kepada Bapak Naruddin selaku pihak dari industri, beliau mengungkapkan bahwa "*Saya tidak pernah memantau mereka saat melakukan penebangan karena saya percaya sama mereka. Karena tanpa saya pantau juga mereka menebang sesuai dengan kesepakatan*".

Kemudian saya beralih kepada bagian unsur norma sosial dengan menanyakan bentuk-bentuk nilai agama, nilai sosial, tradisi atau hal lainnya yang mengatur hubungan Bapak Liyas dengan Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang ini yang di mana Bapak Liyas mengaku bahwa tidak ada norma yang mengikat hanya ada kesepakatan jual beli seperti pada umumnya.

Selanjutnya saya fokus ke bagian unsur terakhir yaitu unsur jaringan sosial. Pada bagian ini Bapak Liyas juga tidak memberikan jawaban yang banyak. Beliau mengakui bahwa interaksi antara beliau dengan pihak industri sangat baik. "*Interaksi kami biasanya dimulai dari sana yang telpon kita dan kemudian langsung sepakat jual-beli lewat telpon, tapi lebih sering ketemu langsung. Jadi interaksi kami selalu baik, kalo tidak baik, tidak mungkin kita kerja sama*", tutur beliau. Bapak Liyas juga menjelaskan bahwa "*Komunikasi juga berjalan dengan baik, terutama dengan Bapak Naruddin. Selain komunikasi terkait jual-beli pohon sagu, kita juga selalu bahas hal lain misalnya kabar sanak keluarga dan kesibukan akhir-akhir ini*".

Beralih ke bagian peran dari modal sosial yang pertama yaitu *sharing information*, di mana Bapak Liyas tidak terlalu banyak menjawab pertanyaan saya. Beliau mengungkapkan bahwa beliau dengan pihak industri selalu berbagi informasi, “*Kalo informasi sering saya bagi, kadang kalo ketemu pasti ada saja yang dibahas, di situ pasti ada bahas info-info terbaru*”.

Selanjutnya untuk peran yang kedua yaitu *coordinating activities*, di mana Bapak Liyas mengungkapkan bahwa selalu ada koordinasi dengan pihak industri sebelum melakukan penebangan. “*Karena yang tebang kan juga orang-orang dari sana, jadi saya koordinasi sama Bapak (Bapak Naruddin) seperti waktu tebangnya mau hari apa*”. Pada bagian ini, beliau juga hanya menyampaikan hal demikian sebagai bentuk koordinasi beliau dengan pihak industri.

Dan yang terakhir yaitu *making collective decision*. Pada bagian peran modal sosial ini, Bapak Liyas menjelaskan bagaimana bentuk diskusi dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh beliau dengan pihak industri dengan mengatakan bahwa “*Saya dan Bapak (Bapak Naruddin) diskusi terlebih dahulu, saya sampaikan berapa banyak pohon yang layak tebang, kemudian kita akan tebang sesuai jumlah permintaannya Bapak. Setelah itu, tidak jauh-jauh bahas soal harga yang sama-sama disepakati, jika sudah besoknya atau beberapa hari selanjutnya Bapak dan anggotanya pergi ke lokas*”. Bapak Liyas Sallo’ juga menekankan bahwa pasti selalu ada diskusi dalam pengambilan keputusan penjualan setiap transaksi yang dilakukannya dengan pihak industri.

Catatan Lapangan 9. Hasil wawancara dengan *supplier* Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang

Nama : Ahmad Samula
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 45 tahun
 Pekerjaan : *Supplier*

Salah satu *supplier* lainnya yang menjadi informan pada penelitian saya yaitu Bapak Ahmad Samula. Sama seperti sebelumnya, wawancara saya mulai dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menyampaikan maksud dan tujuan wawancara saya. Setelah itu saya beralih ke pertanyaan pertama terkait unsur kepercayaan. Bapak Ahmad Samula tidak memberikan banyak penjelasan pada unsur ini dengan menerangkan bahwa “*Saya pastinya punya rasa percaya dengan industri ini, itulah juga yang mendorong saya untuk kerja sama dengan mereka*”.

Selanjutnya saya memasuki unsur modal sosial yang kedua yaitu bentuk norma yang dianut atau dipatuhi antara Bapak Ahmad Samula dengan pihak industri. Beliau mengungkapkan bahwa “*Aturan tidak tertulis sebenarnya, di mana kita harus saling sepakat dulu kan mengenai banyaknya pohon yang akan dibeli dan harga yang sama sama disepakati. Jadi sebelum kesepakatan itu ada,*

belum boleh terbang". Beliau juga menyampaikan bahwa tidak ada aturan atau kebiasaan lainnya yang mereka lakukan dengan pihak industri.

Kemudian pada bagian unsur modal sosial yang ketiga yaitu jaringan sosial, Bapak Ahmad Samula tidak terlalu banyak memberikan jawaban juga. Beliau menggarisbawahi bahwa komunikasi dan interaksi yang ada antara beliau dengan pihak industri sangat lancar dengan mengungkapkan bahwa "*Alhamdulillah kalo komunikasi dan interaksi sangat lancar setiap ketemu ataupun lewat telpon*".

Memasuki bagian peran yang pertama yaitu berbagi informasi, di sini Bapak Ahmad Samula menerangkan bahwa informasi selalu dia bagikan kepada pihak industri dengan mengatakan bahwa "*Kalo informasi yang sering itu saya ke mereka (industri), saya kasih kabar kalo misalnya saya punya pohon siap terbang*", tutur beliau. Beliau juga menambahkan "*Pokoknya kalo informasi jelas terbagikan dengan baik*".

Selanjutnya pada bagian peran yang kedua yaitu *coordinating activities* di mana pada bagian ini pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Samula tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Bapak Liyas sebelumnya dengan mengungkapkan bahwa "*Saya dengan mereka (pihak industri) selalu koordinasi dulu sebelum mereka menebang*" tambahanya "*Koordinasinya seperti kapan mau ambil, berapa orang yang akan ke sini dan sebagainya*".

Dan yang terakhir terkait peran *making collective decision*, di mana Bapak Ahmad Samula juga memberikan jawaban yang serupa dengan informan sebelumnya "*Diskusi selalu ada, keputusan pasti selalu sama sama kita buat saat transaksi seperti jumlah dan harganya*", tutur beliau.

Catatan Lapangan 10. Hasil wawancara dengan *supplier* Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang

Nama : Munandar
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 42 tahun
 Pekerjaan : *Supplier*

Saya berkesempatan pula untuk mewawancarai Bapak Munandar yang merupakan salah satu *supplier* Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang. Saya memulai wawancara dengan meminta izin, memperkenalkan diri, dan juga menyampaikan maksud dan tujuan saya melakukan wawancara ini. Kemudian melangkah kepada pertanyaan pertama mengenai unsur kepercayaan, Bapak Munandar menjelaskan bahwa "*Saya punya rasa percaya kepada pihak industri*". Lebih lanjut beliau juga mengungkapkan bahwa "*Kalo bentuk percaya saya mungkin saya tidak terlalu banyak bahas-bahas masalah harga, jadi langsung saja, butuh berapa, harga segini, oke selesai*", tutur beliau.

Beliau juga mengakui bahwa akan memberikan bantuan jika dibutuhkan oleh pihak industri.

Selanjutnya beralih pada unsur modal sosial yang kedua dengan memuat pertanyaan seputar norma sosial, di mana Bapak Munandar menjelaskan bahwa *“Tidak ada aturan mengikat dari pemerintah, tradisi yang mengatur transaksi, dan aturan lainnya”*, jelasnya. Kemudian beliau menambahkan bahwa *“Sebenarnya tidak ada aturan sih, tapi sesuatu yang harus dipatuhi itu kesepakatan jual beli kita saja sama mereka”*.

Kemudian memasuki bagian unsur modal sosial yang ketiga yaitu jaringan sosial. Bapak Munandar menjelaskan bahwa *“Komunikasi pasti ada terus sama Bapak, karena bukan hanya deal-deal an pas jual beli saja, tapi tanya ketersediaan pohon yang ingin ditebang itu juga komunikasi lumayan butuh beberapa hari kadang. Selain itu, interaksi juga sering terbangun dari komunikasi yang membahas hal lain, bukan cuma pekerjaan to”*.

Kemudian pada bagian peran modal sosial, kembali saya mengajukan pertanyaan terkait *sharing information* yang berjalan antara Bapak Munandar selaku *supplier* dan pihak industri. Bapak Munandar mengaku informasi selalu diberikan antara Bapak dengan pihak industri dengan mengungkapkan bahwa *“Informasi kita saling tukar, Bapak (Bapak Naruddin) beri tau kalo dia sedang butuh pohon sekian banyak misalnya, terkadang juga saya kasih informasi kalo di sini ada sagu saya yang sudah bisa ditebang”*, jelasnya.

Selanjutnya pada bagian peran *coordinating activities*, Bapak Munandar juga menyampaikan bahwa selalu ada koordinasi yang baik antara beliau dengan pihak industri. *“Koordinasi seperti itu langsung sama Bapak Naruddin, kita langsung bahas saja berapa banyak pohon yang dia butuhkan dan kapan waktunya mereka mau ambil. Biasanya selalu ketemu, tapi terkadang juga koordinasi lewat HP”*. *“Jadi setelah sudah sepakat, Bapak Naruddin sampaikan kepada karyawannya, saya juga langsung pergi ke lokasi lihat prosesnya, tapi kadang juga saya tidak lihat ke sana, tunggu laporan saja kalo sudah selesai”*, lanjut beliau.

Pada bagian terakhir terkait *making collective decision*, Bapak Munandar tidak memberikan banyak penjelasan. Bapak Munandar mengungkapkan bahwa keputusan yang ada melalui diskusi bersama-sama terlebih dahulu. Hal ini berkaitan dengan kesepakatan jual beli antara beliau dengan pihak industri.

Catatan Lapangan 11. Hasil wawancara dengan distributor Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang

Nama : Hastuti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 35 tahun
 Pekerjaan : Distributor

Yang terakhir saya diberi kesempatan untuk mewawancarai satu-satunya distributor pada industri pengolahan sagu ini yaitu Ibu Hastuti. Ibu Hastuti juga merupakan pihak pertama yang saya hubungi dan menyampaikan izin untuk bisa menjadikan Industri Pengolahan Sagu Pangkaroang Bulawang sebagai objek penelitian studi kasus saya.

Saya memulai wawancara dengan pertanyaan seputar unsur kepercayaan dengan menjelaskan bahwa *“Bentuk kepercayaan di bagian saya sebagai bagian distribusi itu kepercayaan diberikan full kepada saya. Mereka percaya untuk memasarkan hasil olahannya kepada saya untuk saya pasarkan. Kan kita sama sama tau kalo di bagian saya begini bisa saja licik untuk pasang harga, tapi Alhamdulillah mereka semua percaya sama saya dan tidak mempertanyakan mengenai hal semacam itu”*.

Selanjutnya untuk bagian unsur norma sosial, Ibu Hastuti tidak memberikan banyak penjelasan *“Tidak ada aturan atau norma yang berlaku antara saya distributor dengan pihak industri, hanya saja nilai-nilai seperti kejujuran dan mengikuti prosedur yang ada saja”*.

Kemudian saya beralih pada unsur terakhir yaitu unsur jaringan sosial. Ibu Hastuti menjelaskan bahwa *“Interaksi komunikasi saya dengan pihak industri selalu baik”*, jelasnya. Kemudian beliau juga menyampaikan bahwa *“Kalo bicara interaksi cukup banyak, saya juga aparat desa yang melayani masyarakat jadi cukup luas interaksinya. Saya juga komunikasi lebih banyak dengan para konsumen, entah itu soal harga sagu, pesanan, dan bahkan yang di luar dari jual beli sagu. Komunikasi itu juga kunci penting untuk pemasaran”*, lanjutnya.

Pada bagian selanjutnya yaitu terkait peran berbagi informasi, di mana Ibu Hastuti menjelaskan bahwa *“Alhamdulillah banyak sekali informasi untuk kegiatan-kegiatan seperti itu saya dapatkan jadi sudah banyak kegiatan expo yang diikuti karena setiap ada info masuk saya langsung share ke Bapak dan teman-teman dan bahkan ada juga penghargaan yang didapatkan oleh industri ini. Nah berkat ini juga jadi banyak pendanaan yang masuk ke sini”*.

Kemudian saya beralih kepada pertanyaan selanjutnya terkait peran *coordinating activities*, di mana Ibu Hastuti mengaku bahwa *“Kebetulan saya dan Bapak langsung koordinasi terkait sagu yang siap untuk dipasarkan. Saya langsung ke lokasi dan biasanya komunikasi dan koordinasi langsung juga dengan anggotanya Bapak. Saya biasanya langsung pasarkan sagu basahya ke pembeli-pembeli dan untuk sagu keringnya biasanya saya kemas terlebih dahulu sesuai dengan permintaan konsumen, karena biasanya sagu kering digunakan untuk pembuatan kue-kue dan untuk satu kali pembelian itu tidak terlalu banyak, jadi saya kemas terlebih dahulu di kemasan kecil baru saya pasarkan. Saya butuh koordinasi yang cukup baik dengan Bapak dan karyawan untuk menghindari sagu yang sudah ada calon pembelinya, namun saya pasarkan kembali”*, jelasnya.

Dan yang terakhir terkait peran *making collective decision*, Ibu Hastuti menjelaskan bahwa “Selalu ada diskusi itu antara Bapak dengan pekerjanya, semua itu Bapak tau, saya kadang diskusinya langsung ke Bapak. Kadang ketika ada informasi seperti expo atau kegiatan begitu di situ juga langsung didiskusikan bersama untuk diambil keputusan bersama-sama”.

Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara





